

BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK SOSIODAMA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS X SMK NUSA BHAKTI BANDUNG PADA MASA PANDEMI

Muhammad Adhika Rizqiansyah Syarifien¹, Euis Eti Rohaeti², Williya Novianti³

¹ adhikakaka55@gmail.com, ² e2rht@ikipsiliwangi.ac.id, ³ williya@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to determine how the implementation of group guidance services through sociodrama techniques for class X at SMK Nusa Bhakti in developing prosocial behavior. The type of research used is qualitative research. For the subject, students are selected according to the characteristics, namely students aged 15-16 years and students in class X who have less prosocial behavior. Data was collected by interviewing homeroom teachers, BK teachers, and students who had low and high prosocial behavior. The results show that students who have low prosocial behavior can understand that prosocial behavior is very important to have and apply in the surrounding environment, it can be seen from the behavior of students who previously did not have a sense of help with the surrounding environment after being given group guidance services with sociodrama techniques. the student becomes have a sense of help towards the surrounding environment. Group guidance services through sociodrama techniques can be used as a service that can assist in developing students' prosocial behavior at school.

Keywords: *group guidance, sociodrama, prosocial behavior*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk kelas X di SMK Nusa Bhakti dalam mengembangkan perilaku prososial. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Untuk subjek siswa dipilih sesuai dengan karakteristik yaitu peserta didik berumur 15-16 tahun serta peserta didik kelas X yang memiliki perilaku prososial yang kurang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap Wali Kelas, Guru BK, serta siswa yang mempunyai perilaku prososial rendah dan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang mempunyai perilaku prososial yang rendah dapat memahami bahwa perilaku prososial itu sangat penting untuk dimiliki dan di terapkan di lingkungan sekitar, terlihat dari perilaku siswa yang sebelumnya tidak memiliki rasa tolong-menolong dengan lingkungan sekitarnya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama siswa tersebut menjadi memiliki rasa tolong-menolong terhadap lingkungan sekitarnya. Layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dapat dijadikan salah satu layanan yang dapat membantu dalam mengembangkan perilaku prososial siswa di sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Sosiodrama, Perilaku Prososial

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup secara individual, manusia hidup saling membutuhkan satu sama lain. Sikap tolong menolong sudah menjadi hal yang diwajibkan bagi manusia sebagai makhluk sosial. Manusia adalah makhluk yang tidak egois serta dapat membantu dan peduli terhadap orang lain.

Teori humanistik juga menyatakan bahwa manusia memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya terhadap tujuan yang positif. Teori humanistik menganggap manusia adalah makhluk yang rasional dan dapat menentukan nasibnya sendiri. Manusia akan terus berkembang untuk menjadi yang terbaik. Selain adanya dorongan, manusia mempunyai tanggung jawab sosial dan keinginan untuk mendapatkan sesuatu (Sardiman, 2011). Dalam kehidupan sosial terjadi hubungan timbal balik baik antara individu dengan individu yang lainnya, kelompok dengan individu, dan kelompok dengan kelompok lainnya. Proses interaksi merupakan hubungan yang dibuat untuk saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Proses interaksi dalam kehidupan sosial terjadi di semua rentang usia, tidak hanya orangtua dan anak-anak, remaja pun mempunyai kehidupan sosial.

Perilaku prososial menurut Mussen (1989), mencakup aspek-aspek seperti kerjasama (*cooperation*), melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan bersama-sama serta tujuannya sama, perilaku menolong (*helping behavior*), suatu perilaku untuk berbuat baik terhadap orang lain, membagi (*sharing*), perilaku yang dinampakkan karena ada sama-sama memiliki, berderma (*charity*), memberi sesuatu (barang) kepada orang lain yang membutuhkan, kejujuran (*honesty*), melakukan atau mengatakan sesuatu kepada orang lain dengan tulus hati dan mengandung kebenaran. Norma sosial berkaitan dengan perilaku prososial, yaitu norma timbal balik dan norma tanggung jawab sosial. Perilaku prososial merupakan salah satu bentuk dari perilaku yang muncul dalam kontak sosial, perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif menolong (Dayakisni & Hudaniah, 2012). Perilaku prososial menurut Sarwono & Meinarno (2012) merupakan tindakan individu untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi penolong. Berdasarkan pendapat dari Sarwono dan Meinarno ini bahwa ketika seorang individu menolong individu yang lain maka individu yang menolong tidak memiliki keuntungan yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMK Nusa Bhakti Bandung yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2020, menyatakan di lingkungan SMK Nusa Bhakti ada siswa yang awalnya dekat, tetapi ketika terjadi suatu masalah siswa tersebut menjauh dan bahkan tidak membereskan permasalahan yang dialami oleh siswa, walaupun dalam satu lingkungan kelompok kelas. Dapat disimpulkan dari permasalahan yang di paparkan bahwasannya siswa yang ada di lingkungan SMK Nusa Bhakti tidak semuanya memiliki perilaku prososial yang tinggi, oleh karena itu peneliti ingin menerapkan salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang diperkirakan mampu mengembangkan perilaku prososial siswa yang ada di lingkungan SMK Nusa Bhakti.

Menurut Romlah (2001) Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok yang ditujukan untuk mencegah timbulnya suatu masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa serta pengelolaannya dilakukan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Oleh karena itu bimbingan kelompok merupakan layanan yang tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya perilaku prososial. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa memperoleh kesempatan mengembangkan sikap-sikap positif seperti toleransi, kerjasama, tanggung jawab dan disiplin. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan perilaku prososial adalah teknik sociodrama.

Teknik sociodrama adalah teknik yang membuat kegiatan bimbingan menjadi menyenangkan. Walaupun naskah drama dibuat oleh guru BK, suasana kelas tetap menyenangkan dengan mengajak peserta didik melakukan kegiatan belajar sambil bermain sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Teknik sociodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui bermain peran (Nursalim & Suaradi. 2002). Melalui teknik sociodrama, siswa akan belajar melakukan komunikasi efektif dengan orang lain dalam bentuk kegiatan memainkan sebuah peran. Teknik sociodrama melatih kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan orang lain, sehingga penggunaan sociodrama akan menimbulkan interaksi antar anggota kelompok sehingga timbul rasa untuk saling bekerjasama. Moreno

mengungkapkan (Adam Bletner, 2009) teknik sosiodrama adalah salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan pemahaman dan kesadaran dalam mendorong seseorang mengubah perilaku yang baru. Oleh karena itu, teknik sosiodrama dianggap efektif untuk meningkatkan sikap prososial siswa karena dalam kesempatan itu individu akan menghayati secara langsung situasi masalah yang dihadapinya. Dalam pementasan itu, kemudian diadakan diskusi dengan tujuan untuk mengevaluasi pemecahan masalah (Erlinda, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Edy Cahya (2020) yang meneliti tentang efektivitas teknik sosiodrama dalam meningkatkan rasa percaya diri dan perilaku sosial, hasil dari analisis uji *independent sample t test* terhadap hasil skor rasa percaya diri siswa menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,301, nilai ini lebih besar dari t_{tabel} (1,699). Hasil uji *independent sample t test* terhadap skor variabel sikap prososial siswa menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,175, nilai ini lebih besar dari t_{tabel} (1,699). Jadi, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri serta perilaku prososial siswa.

Berdasarkan paparan dari latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku prososial siswa, dikarenakan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama lebih berfokus digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sosial, seperti perilaku prososial siswa yang menurun. Judul penelitian yang akan diangkat tentang “Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama Terhadap perilaku Prososial Siswa Kelas X di SMK Nusa Bhakti Bandung pada masa pandemi”.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini dilakukan dengan kondisi yang natural atau menggambarkan hal yang terjadi di SMK Nusa Bhakti Bandung. Penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan tentang pelaksanaan dalam mengembangkan perilaku prososial siswa SMK Nusa Bhakti melalui bimbingan kelompok.

Adapun jenis metode yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Moh Nazir (2005, hlm. 55) yaitu penelitian yang berupa gambaran dari situasi atau kejadian, kata yang tertulis atau lisan, serta orang dan perilaku yang dapat diamati serta diarahkan pada latar ilmiah dan individu secara menyeluruh. Seluruh data yang telah dikumpulkan didiskripsikan melalui pertanyaan-pertanyaan.

Seluruh data dalam penelitian ini di olah dengan menggunakan Microsoft word untuk mengetahui status perilaku prososial yang dimiliki peserta didik di SMK Nusa Bhakti Bandung. Menurut Kirk dan Miller (1986, hlm 41-42) dalam melakukan penelitian, analisis data dilakukan dengan statemen atau pernyataan yang dikemukakan oleh informan. Hal ini dilakukan dengan cara, peneliti membacakan transkrip wawancara dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan di lapangan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi Wali kelas, Guru BK, dan 5 siswa kelas X Perawat yang memiliki perilaku prososial yang rendah dan yang tinggi.

Penelitian ini di laksanakan di SMK Nusa Bhakti Bandung. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat ijin penelitian. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Nusa Bhakti karena subjek yang sesuai dengan kriteria seperti siswa yang kurang dalam perilaku prososial terdapat di SMK Nusa Bhakti. Selain itu, peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu di SMK Nusa Bhakti sebelum melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sociodrama Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas X SMK Nusa Bhakti

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Wali Kelas dan Guru BK di SMK Nusa Bhakti, bahwa implementasi dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik sociodrama terhadap perilaku prososial siswa adalah untuk memahami siswa tentang pentingnya perilaku prososial di lingkungan sekitar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Wali kelas X perawat beliau berpendapat bahwa peran guru BK di SMK Nusa Bhakti sangat penting dikarenakan dapat membantu para Guru Wali dalam

menyelesaikan permasalahan siswa yang tidak bisa diselesaikan oleh Guru Wali, serta jika Guru BK aktif dan responsif dengan laporan Guru Wali dalam permasalahan siswa maka Guru Wali sangat terbantu untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa. Adanya peran Guru BK di sekolah sangat dibutuhkan dan akan lebih baik jika Guru BK dapat bekerjasama dengan pihak lain di sekolah.

Respon siswa pada Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Sociodrama Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Kelas X SMK Nusa Bhakti

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terhadap 5 orang siswa kelas X Perawat di SMK Nusa Bhakti. Dari 5 orang siswa terdapat 3 orang siswa yang memiliki perilaku prososial yang tinggi serta 2 orang siswa yang memiliki perilaku prososial yang rendah yaitu siswa HJ dan NAAP. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap HJ dan NAAP mereka merasa kurang mempunyai perilaku prososial, dikarenakan mereka masih memilih dalam membantu teman disekitarnya. Ketika mereka mengikuti kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok melalui teknik Sociodrama mereka mulai menyadari bahwa perilaku tersebut penting untuk dimiliki setiap orang.

Disamping itu ada beberapa siswa yang berpendapat bahwa layanan yang diberikan Guru BK merubah diri dia untuk bisa berperilaku prososial yang baik. Seperti halnya yang dinyatakan oleh siswa HJ setelah layanan yang sudah di berikan Guru BK dia merasa rasa sosial nya bertambah terhadap teman-temannya. Hal ini pun dirasakan oleh siswa NAAP dia merasa bahwa perilaku prososial itu penting serta dia bisa lebih terbuka lagi terhadap teman-temannya untuk bisa saling mengenal. sedangkan menurut siswa SAPS dia merasa lebih baik lagi dari segi menolong orang lain.

Kendala Guru BK saat pemberian Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Sociodrama Terhadap Perilaku Prosocial Siswa kelas X SMK Nusa Bhakti

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru BK DS tidak terdapat kendala saat melaksanakan layanan Bimbingan Kelompok, dikarenakan siswa yang mengikuti layanan tersebut merasa senang dengan adanya layanan tersebut oleh karena itu memudahkan Guru BK untuk melaksanakan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Sociodrama.

Hal ini dipengaruhi oleh tahapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sociodrama yang di berikan oleh Guru BK terlaksana dengan baik dimulai dari tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahapan inti, dan tahapan penutup. Oleh karena itu

materi yang disampaikan oleh Guru BK bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa kelas X perawat.

Kendala siswa Kelas X Perawat di SMK Nusa Bhakti saat diberikan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Sociodrama Terhadap Perilaku Prososial

Berdasarkan Hasil Wawancara 5 orang siswa kelas X Perawat tidak terdapat kendala saat pemberian Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Sociodrama Terhadap Perilaku Prososial. Dikarenakan para siswa sangat senang dengan adanya layanan yang dilakukan oleh Guru BK sehingga mereka bisa mengikuti layanan Bimbingan Kelompok yang diberikan.

Hal ini di dukung dengan pemaparan yang di lakukan oleh Guru BK serta layanan bimbingan kelompok melalui teknik sociodrama yang diberikan sangat di sukai oleh para siswa, serta membuat para siswa mudah memahami apa yang di jelaskan oleh Guru BK. Jadi secara Garis Besar tidak ada kendala yang dialami oleh siswa selama proses berjalannya layanan yang di berikan oleh Guru BK.

Pembahasan

Implementasi layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Sociodrama Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas X SMK Nusa Bhakti.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi diperoleh data bahwa implementasi dari layanan bimbingan kelompok melalui teknik sociodrama terhadap perilaku prososial siswa kelas X di SMK Nusa Bhakti berjalan dengan maksimal hal ini dikarenakan para siswa mulai memahami apa itu perilaku prososial dan betapa penting nya memiliki perilaku prososial di lingkungan sekitarnya. Sehingga mereka menyadari bahwasannya dengan memiliki ciri-ciri perilaku prososial seperti yang dikemukakan oleh mussen (1989) yaitu: (1) Kerjasama (*cooperation*), (2) Perilaku menolong (*helping behavior*), (3) Berbagi (*sharing*), (4) Dermawan (*charity*), (5) Kejujuran (*honesty*), mereka bisa lebih bekerjasama dengan teman-temannya, memiliki rasa empati terhadap lingkungan sekitarnya, saling tolong menolong ketika ada teman mereka yang kesulitan, selalu berkata jujur, berbagi dengan teman-temannya, serta suka memberikan (Barang) kepada orang yang lebih membutuhkan.

Respon siswa pada ayanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Sociodrama Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas X SMK Nusa Bhakti

Sebagaimana yang dikemukakan oleh mussen (1989), perilaku prososial memiliki beberapa aspek seperti: (1) Kerjasama (*cooperation*), melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan bersama-sama serta tujuannya sama (2) Perilaku menolong (*helping behavior*), suatu perilaku untuk berbuat baik terhadap orang lain (3) Berbagi (*sharing*), perilaku yang dinampakkan karena ada sama-sama memiliki (4) Dermawan (*charity*), memberi sesuatu (barang) kepada orang lain yang membutuhkan (5) Kejujuran (*honesty*), melakukan atau mengatakan sesuatu kepada orang lain dengan tulus hati dan mengandung kebenaran.

Jika dilihat dari aspek diatas berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan para siswa di lapangan terdapat siswa yang mempunyai perilaku prososial yang tinggi dan rendah, akan tetapi siswa yang mempunyai perilaku prososial yang rendah seperti kurangnya bekerja sama dengan teman-temannya, tidak punya rasa tolong-menolong terhadap lingkungan sekitarnya, ketika sudah diberikan layanan siswa tersebut mulai memahami bahwa perilaku prososial itu penting untuk dimiliki serta mulai untuk berproses agar perilaku dia bisa menjadi lebih baik lagi.

Kendala Guru BK saat pemberian Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Sociodrama Terhadap Perilaku Prososial Siswa kelas X SMK Nusa Bhakti

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama terhadap perilaku prososial siswa yang dilakukan Guru BK di SMK Nusa Bhakti tidak mengalami kendala karena siswa yang antusias dengan layanan yang diberikan dan mengerti tentang materi yang di jelaskan, hal ini menjadikan bahwa Guru BK di SMK Nusa Bhakti sudah melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tujuan dari bimbingan kelompok.

Keberhasilan Guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama terhadap perilaku prososial ditunjukkan dengan adanya perubahan siswa yang mempunyai perilaku prososial yang rendah seperti kurangnya bekerja sama dengan teman sekelasnya, tidak pernah berbagi, serta tidak punya rasa tolong menolong, menjadi siswa yang bisa untuk bekerjasama dengan teman-temannya, menjadi siswa yang suka untuk berbagi dengan teman-temannya, serta mempunyai rasa tolong-menolong terhadap lingkungan sekitarnya.

Kendala siswa Kelas X Perawat di SMK Nusa Bhakti saat diberikan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Sociodrama Terhadap Perilaku Prosocial

Berdasarkan hasil wawancara ketika di lapangan bahwa tidak terdapat kendala yang dialami oleh para siswa dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling dikarenakan penjelasan dari Guru BK yang mudah dipahami oleh para siswa serta para siswa yang senang dengan layanan yang di berikan, dengan ini para siswa bisa memenuhi tujuan dari layanan bimbingan kelompok.

Hal ini para siswa bisa memenuhi tujuan dari layanan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Bennet (Upi Jayanti, 2018, hlm 17-18) bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Memberikan kesempatan-kesempatan kepada peserta didik belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi sosial.
- b. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.
- c. Mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif daripada melalui kegiatan bimbingan individual.

SIMPULAN

Layanan bimbingan kelompok melalui teknik sociodrama terhadap perilaku prososial efektif untuk mengembangkan perilaku prososial siswa kelas X di SMK Nusa Bhakti, karena berbagai faktor seperti penyampaian dari Guru BK dapat mudah dimengerti oleh para siswa, serta teknik yang digunakan sangat disenangi oleh para siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari 5 siswa terdapat 2 siswa yang memiliki sikap prososial rendah dan 3 siswa yang memiliki perilaku prososial tinggi.

Layanan bimbingan kelompok melalui teknik sociodrama terhadap perilaku prososial siswa memberikan dampak yang positif bagi para siswa. Ketika meningkatnya perilaku prososial siswa berarti tujuan dari layanan bimbingan kelompok melalui teknik sociodrama telah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang mempunyai perilaku prososial rendah, siswa tersebut setelah melaksanakan layanan merasa lebih bisa bekerjasama dengan teman-temannya, lebih

mempunyai rasa tolong-menolong, serta saling berbagi dengan orang yang membutuhkan.

REFERENSI

- A.M. Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Blatner, Adam. (2009). *Sociodrama Is Powerful As Higher Education*. (First Written in 1995, and Corrected 18 October, 2009)
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mussen, P. H., & Eisenberg, N. (1989). *The roots of Prosocial Behavior in Childern*. New York: Cambridge University Pers.
- Mussen, P. H., & Eisenberg, N. (1989). *The roots of Prosocial Behavior in Childern*. New York: Cambridge University Pers.
- Nursalim, Mohchamad & Suradi. (2002). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Romlah, Tatik. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Malang: Universitas Negeri malang Press.
- Saputra, Edy Cahya. (2020). *Efektivitas Teknik Sociodrama dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Perilaku Prosocial Siswa Kelas X SMKN Panjatan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, Erlina Permata. (2013). *Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prosocial*, 2 (2), 80.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi sosial Individu dan Teori-teori Psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, S. W, dan Meinarmo, E. A. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sudarti, Kris. (2018). *Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompo*. Jurnal Prakarsa Paedagogia. 1 (1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Upi. (2018). *Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Penyeusaian Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung*. Lampung: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.